

**PENERAPAN METODE EOQ DALAM PENGELOLAAN  
PERSEDIAAN BARANG****Yuyun Indri Yanti Wally<sup>1)</sup>, Julie Theresya Pelamonia<sup>2)</sup>**<sup>1,2)</sup>Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Ambon<sup>2)</sup>julie.pelamonia@gmail.com

This research aims to determine how much inventory is using the Economic Order Quantity (EOQ) method at Sobat Kita Supermarket. This research is a quantitative research with the data used in this research being purchase data, sales data, cost data during 2023. The analysis techniques used are EOQ, safety stock, and reorder points. The results of the research show that inventory management using the EOQ method is more efficient than the methods or policies that have been used by Sobat Kita Supermarket. By using the EOQ method, Sobat Kita Supermarket must order 10 bags of goods in one order with a total purchase frequency of 2 orders in a period of 1 year and requires a safety stock of 3 bags and Sobat Kita Supermarket needs to do a reorder point if the remaining inventory is 3 bags.

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa banyak persediaan barang dengan menggunakan metode Economic Order Quantity (EOQ) pada Swalayan Sobat Kita. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data pembelian, data penjualan, data biaya selama tahun 2023. Teknik analisis yang digunakan adalah rumus perhitungan EOQ, *safety stock*, dan *reorder point*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan persediaan dengan menggunakan metode EOQ adalah lebih efisien dibanding dengan metode atau kebijakan yang selama ini digunakan oleh Swalayan Sobat Kita. Dengan menggunakan metode EOQ, Swalayan Sobat Kita harus melakukan pemesanan barang sebanyak 10 karung dalam sekali pemesanan dengan total frekuensi pembelian sebanyak 2 kali pemesanan dalam periode 1 tahun dan membutuhkan *safety stock* sebanyak 3 karung serta Swalayan Sobat Kita perlu melakukan *reorder point* bila persediaan tersisa 3 karung.

**Kata kunci:** *economic order quantity; safety stock; reorder point; total inventory cost*

**1. PENDAHULUAN**

Persediaan merupakan salah satu factor pendukung utama dalam bisnis retail karena berpengaruh terhadap profitabilitas suatu usaha. Jika kekurangan persediaan maka dapat menimbulkan resiko gagal usaha. Jika persediaannya juga terlalu banyak (*over stock*) bisa mengakibatkan besarnya beban biaya penyimpanan di gudang. Oleh karena itu, agar persediaan optimal, efektif, dan efisien, setiap usaha harus menerapkan konsep perencanaan persediaan untuk menjaga persediaan yang optimal dan stabil. Salah satu metode pengelolaan persediaan barang adalah metode *Economic Order Quantity* (EOQ).

Menurut Heizer & Render (2020), metode EOQ adalah salah satu teknik pengendalian persediaan yang meminimalkan biaya total dari pemesanan dan penyimpanan. Penerapan metode EOQ dapat menentukan frekuensi pemesanan dan jumlah pesanan produk yang paling ekonomis sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Oleh karena itu, pemesanan ekonomis ini akan membantu perusahaan untuk memberikan tingkat layanan yang tinggi dengan biaya total yang minimal.

Swalayan Soat Kita merupakan usaha yang bergerak dibidang retail dengan produk yang dijual adalah sangat beragam. Salah satunya adalah gula pasir dengan ukuran 1 kg. Dalam kegiatan usahanya, Swalayan Sobat Kita pernah mengalami kekosongan persediaan gula pasir 1 kg karena lonjakan permintaan yang tidak terduga. Dimana terjadi pemesanan kembali yang melebihi frekuensi pemesanan biasanya yang dilakukan oleh relasi bisnisnya. Faktor utama terjadinya kekosongan persediaan ini disebabkan karena pengelolaan persediaan yang tidak tepat yaitu selama ini pesanan pembelian barang dagangan hanya didasarkan pada pengamatan pemilik usaha yakni jika persediaan barang dagangan mulai berkurang di gudang. Selain itu Swalayan Sobat Kita hanya mengandalkan perkiraan dan nota pembelian sebelumnya untuk melakukan pembelian tanpa mengetahui jumlah pembelian sudah optimal atau belum.

Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui berapa banyak persediaan barang dagang dengan menggunakan metode EOQ pada Swalayan Sobat Kita.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pengertian Persediaan**

Menurut Mulyadi (2019) yang dimaksud dengan persediaan adalah barang-barang yang dibeli perusahaan dengan maksud untuk dijual lagi (barang dagangan), atau masih dalam proses produksi yang akan diolah lebih lanjut menjadi barang jadi kemudian dijual (barang dalam proses) atau akan dipergunakan dalam proses produksi barang jadi yang kemudian dijual (bahan baku/ pembantu).

### **Fungsi Persediaan**

Menurut Assauri (2019) persediaan dapat memberikan beberapa fungsi yang akan memberikan fleksibilitas operasi produksi suatu perusahaan. Sejumlah fungsi yang diberikan persediaan di antaranya adalah :

1. Mengantisipasi permintaan pelanggan
2. Memisahkan berbagai komponen dari operasi produksi
3. Memisahkan operasi perusahaan dari fluktuasi permintaan
4. Memperlancar keperluan operasi produksi
5. Memanfaatkan diskon kuantitas
6. Memisahkan operasi produksi dengan kejadian
7. Melindungi kekurangan stok
8. Meantisipasi terhadap inflasi
9. Memanfaatkan keuntungan dari siklus pesanan
10. Memungkinkan penambahan barang dengan segera

### **Jenis-Jenis Persediaan**

Menurut Baridwan (2021), ada 4 jenis persediaan yaitu :

1. Bahan baku penolong
2. Supplies pabrik
3. Barang dalam proses
4. Produk selesai

### **Tujuan Persediaan**

Menurut Sunyoto (2020), ada beberapa tujuan persediaan diantaranya adalah :

1. Menghilangkan pengaruh ketidakpastian
2. Memberi waktu luang untuk pengelolaan produksi dan pembelian
3. Untuk mengantisipasi perubahan pada permintaan dan penawaran
4. Menghilangkan atau mengurangi risiko keterlambatan pengiriman bahan
5. Menyesuaikan dengan jadwal produksi
6. Menghilangkan/ mengurangi resiko kenaikan harga.
7. Menjaga persediaan bahan yang dihasilkan secara musiman.
8. Mengantisipasi permintaan yang dapat diramalkan
9. Mendapatkan keuntungan dari kuantitas diskon
10. Komitmen terhadap pelanggan.

### **Tujuan Pengelolaan Persediaan**

Tujuan pengelolaan persediaan menurut Ristono (2019) adalah sebagai berikut :

1. Untuk dapat memenuhi kebutuhan atau permintaan konsumen dengan cepat (memuaskan konsumen).
2. Untuk menjaga kontinuitas produksi atau menjaga agar perusahaan tidak mengalami kehabisan persediaan yang mengakibatkan terhentinya proses produksi.
3. Untuk mempertahankan dan bila mungkin meningkatkan penjualan dan laba perusahaan.
4. Menjaga agar pembelian secara kecil-kecilan dapat dihindari, karena dapat mengakibatkan ongkos pesan menjadi besar.
5. Menjaga supaya penyimpanan dalam emplacement tidak besar-besaran, karena akan mengakibatkan biaya menjadi besar.

### **Biaya-Biaya Persediaan**

Menurut Heizer & Render (2020) ada tiga jenis biaya dalam persediaan, yaitu :

1. Biaya penyimpanan
2. Biaya pemesanan

3. Biaya pemasangan

**Tujuan Pengendalian Persediaan**

Pengendalian persediaan yang dilakukan setiap perusahaan tentunya mempunyai tujuan. Menurut Sun yoto (2020), tujuan-tujuannya adalah :

1. Menjaga agar jangan sampai perusahaan kehabisan persediaan sehingga mengakibatkan terhentinya kegiatan produksi.
2. Menjaga agar pembentukan persediaan oleh organisasi tidak terlalu besar atau berlebih-lebihan, sehingga biaya yang timbul tidak terlalu besar.
3. Menjaga agar pembelian secara kecil-kecilan dapat dihindari karena ini akan berakibat biaya pemesanan semakin besar.

**Metode Pengendalian Persediaan**

Terdapat beberapa metode yang dapat diterapkan dalam pengelolaan persediaan, yaitu :

1. Metode *Economic Order Quantity* (EOQ)  
Menurut Heizer dan Render (2020), model kuantitas pesanan ekonomis dasar (*economic order quantity*-EOQ model) adalah salah satu teknik pengendalian persediaan yang paling sering digunakan. Teknik ini relative mudah digunakan, tetapi didasarkan pada beberapa asumsi.
2. Metode JIT (*Just In Time*)  
Menurut Heizer & Render (2020), metode JIT merupakan suatu sistem yang memproduksi produk ketika adanya permintaan dan dalam kegiatan produksinya menghilangkan adanya pemborosan dan memproduksi sesuai dengan kebutuhan konsumen dengan cara seefisien mungkin.
3. Metode MRP  
*Materials Requirement Planning* (MRP) merupakan sebuah teknik permintaan terikat yang menggunakan daftar kebutuhan bahan, persediaan, penerimaan yang diperkirakan, dan jadwal produksi induk untuk menentukan kebutuhan material (Heizer & Render, 2020). Metode MRP bertujuan untuk menjaga persediaan dalam jumlah yang sedikit. Karena jumlah persediaan sedikit maka biaya persediaan juga menjadi kecil.

**Metode Perhitungan****1. Metode *Economic Order Quantity***

Dalam bidang manajemen persediaan, metode *Economic Order Quantity* (EOQ) adalah salah satu metode yang paling sering digunakan untuk menentukan jumlah pesanan. Menurut Haizer dan Render (2020), mendefinisikan model kuantitas pesanan ekonomis (*Economic Order Quantity*) adalah salah satu teknik kontrol persediaan yang meminimalkan biaya total dari pemesanan dan penyimpanan. Metode ini diperkenalkan pertama kali oleh Ford W. Harris pada tahun 1915. Metode ini bertujuan untuk mengurangi biaya total atau keseluruhan dan mendapatkan hasil persediaan yang ekonomis dengan melakukan efisiensi biaya.

Menurut Utami dan Setyariningsih (2019), menjelaskan bahwa dalam praktik penerapannya di sebuah perusahaan, metode *Economic Order Quantity* dapat membawa keunggulan bagi perusahaan yang menerapkannya. Adapun keunggulan dari metode EOQ ini antara lain :

1. Dapat diterapkan pada perusahaan dengan skala produksi kecil maupun besar;
2. Adanya persediaan pengaman (*safety stock*) yang meminimalkan adanya ketidakpastian permintaan;
3. Mengefisiensikan jumlah pembelian bahan sehingga mampu menekan biaya pembelian dan penyimpanan; dan
4. Memberikan gambaran mengenai kapan pemesanan persediaan harus dilakukan.

Dalam mengaplikasikan model EOQ terlebih dahulu akan dijelaskan jenis - jenis biaya yang berhubungan dengan persediaan diatas. Metode EOQ (*Economic Order Quantity*) diperlukan agar dapat menentukan kuantitas persediaan yang ekonomis. Menurut Heizer dan Render (2020) mengatakan bahwa *Economic Order Quantity* (EOQ) adalah salah satu teknik pengendalian persediaan yang paling tua dan terkenal secara luas, metode pengendalian persediaan ini menjawab dua pertanyaan penting yakni kapan harus memesan dan berapa banyak harus memesan. Rumus Perhitungan EOQ menurut Haizer, Render (2020) adalah sebagai berikut :

$$EOQ \text{ atau } Q^* = \sqrt{\frac{2SD}{H}}$$

Dimana :

Q	= Jumlah unit per pesanan
Q*	= Jumlah optimum unit per pesanan
D	= Penggunaan/ permintaan tahunan (unit)
S	= Biaya pemesanan untuk setiap pesanan
H	= Biaya penyimpanan per unit per tahun

## 2. Persediaan Pengamanan (*Safety Stock*)

Waktu tenggang (*lead time*) adalah jumlah waktu yang diperlukan antara saat memesan suatu barang sampai saat barang itu tiba. Waktu tenggang dapat berkisar dari beberapa jam hingga beberapa bulan. Waktu tenggang sangat dipengaruhi oleh ketersediaan produk dan jarak antara pembeli dan pemasok. Maka dari itu *safety stock* sangat diperlukan.

Menurut Hansen dan Mowen (2020), *Safety Stock* adalah persediaan ekstra dilakukan untuk melayani asuransi terhadap fluktuasi permintaan. Rumus yang digunakan dalam melakukan perhitungan jumlah persediaan antisipasi, yaitu :

$$SS = (Maximum\ Usage - Average\ Usage) \times Lead\ Time$$

Keterangan :

SS	= Jumlah persediaan antisipasi (unit)
Maximum Usage	= Penggunaan unit maksimal
Average Usage	= Penggunaan rata-rata unit per bulan (unit)
Lead Time	= Waktu yang dibutuhkan untuk menerima pesanan (bulan)

## 3. Pemesanan Kembali (*Reorder Point*)

*Reorder point* (ROP) adalah tingkat (titik) persediaan dimana tindakan harus diambil untuk mengisi kembali persediaan barang (Heizer & Render, 2020). *Reorder point* saat harus diadakan pesanan lagi sehingga penerimaan bahan yang dipesan tepat pada waktu persediaan diatas *safety stock* sama dengan nol. Cara menghitung titik pemesanan kembali (*reorder point*) :

$$ROP = (dxL) + SS$$

Keterangan :

ROP	= Titik pemesanan kembali
d	= Permintaan per hari
L	= Waktu tunggu pesanan baru (hari)
SS	= Persediaan pengaman.

## 4. Total Inventory Cost (TIC)

Dalam perhitungan biaya total persediaan, bertujuan untuk membuktikan bahwa dengan terdapatnya jumlah pembelian barang dagang yang optimal, yang dihitung dengan metode EOQ akan dicapai biaya total persediaan barang dagang yang minimal. Total biaya persediaan atau *Total Inventory Cost* (TIC) merupakan jumlah biaya persediaan yang harus dikeluarkan perusahaan. Menurut Heizer & Render (2020), dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TIC = \left(\frac{D}{Q}S\right) + \left(\frac{Q}{2}H\right)$$

Keterangan :

TIC	= Total biaya persediaan
D	= Jumlah permintaan (per tahun)
S	= By. pemesanan untuk setiap pemesanan
H	= Biaya penyimpanan persatuan
Q*	= Jum. pesanan optimal setiap pemesanan

### 3. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan data data pembelian, data penjualan, data biaya selama tahun 2023 dengan teknik analisis sebagai berikut:

- Metode kuantitas persediaan ekonomis (*economic order quantity*)
- Persediaan pengamanan (*safety stock*)
- Pemesanan kembali (*reorder point*)
- Total biaya persediaan (*total inventory cost*)

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka dapat dilihat hasil perbandingan antara perhitungan persediaan barang dagang menurut kebijakan perusahaan dengan hasil perhitungan persediaan barang dagang dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ). Adapun perbandingan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 1. Perbandingan Perhitungan Persediaan Gula Pasir Ukuran 1 kg Berdasarkan Kebijakan Perusahaan dan Metode EOQ**

Keterangan	Kebijakan Perusahaan	Metode EOC	Selisih
Pemesanan Barang Dagang Optimal	2	10	8
Frekuensi pembelian	13	2	11
Safety stock	-	3	-
Reorder point	Barang hampir habis	3	3
Total biaya persediaan	Rp. 564.872.-	Rp. 207.865.-	Rp. 357.007.-

Sumber : Data olahan, 2024

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui perbandingan kuantitas pembelian barang dagang produk gula pasir ukuran 1 kg pada tahun 2023 yang dilakukan dengan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) sebanyak 10 karung dalam sekali pesan dengan frekuensi pembelian 2 kali atau 180 hari sekali. Sedangkan total kuantitas pembelian yang dilakukan perusahaan lebih kecil yaitu sebesar 2 karung dengan frekuensi pembelian lebih besar dibandingkan dengan frekuensi pembelian yang dilakukan dengan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) yaitu sebanyak 13 kali. Selisih antara kebijakan perusahaan dengan menggunakan metode EOQ yaitu untuk total kuantitas pembelian 8 karung dan 11 untuk frekuensi pembeliannya. Sehingga dapat dianalisis bahwa untuk mengoptimalkan persediaan barang dagang pada Swalayan Sobat Kita lebih efisien menggunakan metode EOQ. Dengan demikian dapat dikatakan metode EOQ dapat mengurangi biaya pesan dan biaya penyimpanan.

Dalam metode EOQ, perusahaan harus menyediakan *safety stock* dan *reorder point* sedangkan dalam kondisi aktual, perusahaan tidak menetapkan jumlah persediaan pengamanan (*safety stock*) dan titik pemesanan kembali (*reorder point*). Dengan adanya *safety stock* akan sangat berpengaruh terhadap upaya perusahaan dalam mempertahankan kelancaran proses penjualan. Dari hasil perhitungan, diketahui jumlah persediaan pengamanan yang dibutuhkan oleh Swalayan Sobat Kita adalah sebesar 3 karung. Jika perusahaan mempertimbangkan keputusan tentang pengadaan persediaan pengamanan (*safety stock*). Perusahaan dapat mengatasi permasalahan kekosongan stok yang terjadi sehingga nantinya dapat memenuhi permintaan pelanggan khususnya permintaan dari anak cabang perusahaan yaitu Tulehu Grosir.

Menurut kebijakan perusahaan, titik pemesanan kembali (*Reorder Point*) adalah ketika persediaan barang dagang hampir habis atau mulai berkurang di gudang. Namun dengan menggunakan metode EOQ saat persediaan barang dagang tersisa 3 karung perusahaan harus mengadakan pemesanan kembali. Ini berarti bahwa pesanan barang dagang yang telah dipesan 3 hari sebelumnya sudah tiba digudang pada saat persediaan barang dagang benar-benar habis. Dengan demikian, proses penjualan tidak akan tertunda karena alasan keterlambatan *supplier* mengantarkan pesanan barang tersebut.

Menurut kebijakan perusahaan, total biaya persediaan barang dagang sebesar Rp564.872, sedangkan menurut perhitungan menggunakan metode EOQ total biaya persediaan barang dagang produk gula pasir ukuran 1 kg sebesar Rp207.865. Maka perusahaan dapat menghemat total Rp357.007 dari biaya persediaan. Berdasarkan selisih biaya tersebut dapat di analisis bahwa dengan menggunakan metode EOQ dapat lebih menekan biaya persediaan barang dagang atau bisa dikatakan efisien jika diterapkan pada Swalayan Sobot Kita dibandingkan dengan metode yang digunakan perusahaan. Dengan kata lain pengendalian persediaan yang dilakukan perusahaan masih belum optimal.

## **5. PENUTUP**

### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Swalayan Sobot Kita belum melakukan pengelolaan persediaan barang dagang secara optimal karena belum adanya suatu metode yang dapat dijadikan sebagai alat pengendalian. Dari permasalahan yang dihadapi Swalayan Sobot Kita yaitu pada manajemen persediaan, dimana terjadinya lonjakan permintaan tidak dapat dipenuhi. Untuk itu diperlukan penerapan sistem manajemen persediaan yang efektif yakni dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ).
2. Berdasarkan metode EOQ Swalayan Sobot Kita harus melakukan pemesanan gula pasir ukuran 1 kg sebanyak 10 karung dalam sekali pesan dengan total frekuensi pembelian sebanyak 2 kali pemesanan dalam periode satu tahun dan membutuhkan *safety stock* sebanyak 3 karung dan Swalayan Sobot Kita perlu melakukan *reorder point* bila persediaan tersisa 3 karung.
3. Total biaya persediaan barang dagang produk gula pasir ukuran 1 kg berdasarkan metode EOQ yang harus dikeluarkan yaitu sebesar Rp207.865 lebih kecil dibandingkan dengan total persediaan barang dagang berdasarkan kebijakan perusahaan sebesar Rp564.872 sehingga dapat membantu perusahaan menghemat total biaya persediaan sebesar Rp357.007. Jadi, dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) hasil analisis persediaan barang dagang lebih efisien.

### **5.2. Saran**

Berdasarkan uraian kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran agar dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sebaiknya melakukan peninjauan kembali terhadap metode yang dilakukan maupun kebijakan yang diterapkan dalam menangani persediaan produk yang dimiliki.
2. Untuk tahun 2024 agar pengelolaan persediaan optimal Swalayan Sobot Kita sebaiknya menerapkan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) yang telah terbukti lebih efektif menciptakan total biaya persediaan yang lebih rendah dibandingkan dengan metode dan kebijakan yang digunakan perusahaan.
3. Swalayan Sobot Kita sebaiknya menentukan besarnya persediaan pengamanan (*Safety Stock*) yang jumlahnya sesuai dengan hasil perhitungan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ), untuk mengantisipasi terjadinya kekosongan stock persediaan produk gula pasir ukuran 1 kg akibat tingginya tingkat permintaan pelanggan agar kegiatan operasional Swalayan Sobot Kita tidak terganggu, dan menerapkan titik pemesanan kembali (*Reorder Point*) untuk menghindari keterlambatan pemesanan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Assauri, S. (2019). *Manajemen Pemasaran Dasar, Konsep, dan Strategi*. Depok: PT RajaGrafindo Persada
- Baridwan, Z. (2021). *Intermedite Accounting*. Edisi 9. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Donald, E. Kieso, Jerry J. Weygandt & Terry D. Warfield. (2019). *Intermediate Accounting*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Hansen, Don R, & Mowen Maryanne M. (2020). *Akuntansi Manajemen*. Edisi 4. Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Heizer, J & Render, B. (2020). *Operations Management: Sustainability and Supply Chain Management*. Edisi 13. New York: Pearson Education.
- Herjanto, E. (2020). *Manajemen Operasi*. Edisi 3 Revisi. Jakarta: Gramedia.
- Lana M.Y & Nuryanto I. (2023). *Penerapan Metode EOQ (Economic Order Quantity) Dalam Pengendalian Persediaan Barang Re-Stok Pada PT. Berkah Kreasi Bersatu Semarang*. Universitas Dian Nuswantoro. Journal of Student Research (JSR), Vol.1, No. 4. Hal 257-267. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i4> Diakses 20 Mei 2024.

- Listiani A & Wahyuningsih D.S. (2019). *Analisis Pengelolaan Persediaan Barang Dagang Untuk Mengoptimalkan Laba. STIE Kesuma Negara Blitar*. Jurnal PETA, Vol. 4 No. 1. Hal 95-103. <https://journal.stieken.ac.id/index.php/peta/article/view/378>. Diakses 20 Mei 2024.
- Mulyadi. (2019). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: YKPN.
- Nugraha Apriadi A. (2021). *Analisis Manajemen Persediaan Dengan Metode Economic Order Quantity (EOQ) Pada Persediaan Bahan Baku UKM Bydevina*. Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bandung. Indonesian Accounting Literacy Journal, Vol. 01, No. 03. <https://doi.org/10.56910/jumbiwira.v2i3.1077> . Diakses 20 Mei 2024.
- Rangkuti, F. (2019). *Manajemen Persediaan (Aplikasi di Bidang Bisnis)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ristono, A. (2019). *Manajemen Persediaan*. Edisi 1. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rudianto. (2020). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sunyoto, D. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen Pemasaran*. Yogyakarta: CAPS (Center For Academic Publishing Service)
- Utami B & Setyariningsih, E. (2019). *Perbandingan Metode Economic Order Quantity (EOQ) dan Just In Time (JIT) Terhadap Pengendalian Persediaan Bahan Baku*. PRIVE: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, 2(2), 143–151.